

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil sangat rentan mengalami berbagai masalah kesehatan yang dapat membahayakan kondisi janin maupun kondisi ibu sendiri. Seperti yang diketahui, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tergolong sangat tinggi dan menjadi salah satu indikator pembangunan kesehatan yang sedang diupayakan untuk diatasi. Salah satu masalah yang dapat dialami oleh ibu hamil ialah preeklamsia yang merupakan penyebab kematian maternal ibu sebesar 30%-40% di Indonesia (Tonasih dan Kumalasary, 2020). Preeklamsia merupakan komplikasi utama dalam kehamilan yang sebabnya sebagian besar tidak diketahui dan berbahaya jika dialami oleh wanita yang sedang hamil karena meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Trisiani dan Hikmawati, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di dunia berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Profil Kesehatan Indonesia (2021) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat pada tahun 2019–2020. Tahun 2020 terdapat 4.627 kasus kematian ibu hamil dibandingkan dengan 4.221 kematian di tahun 2019. Sebanyak 7.389 kematian ibu terjadi di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 56,69% dari tahun sebelumnya. Angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Kasus

Preeklampsia atau eklampsia merupakan penyebab kedua terbanyak kematian ibu setelah perdarahan, berdasarkan data WHO kasus Preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang dari negara maju dengan prevalensi (1,8%-18%). Sebagian besar penyebab kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Angka kematian ibu tahun 2021 di Provinsi Bali sebanyak 120/100.000 KH. Sedangkan untuk tahun 2022, angka kematian ibu sudah mengalami penurunan yaitu sebesar 103,19 per 100.000 KH. Pada tahun 2023, angka kematian ibu sudah mengalami penurunan menjadi 49,64 per 100.000 KH. Di Kota Denpasar pada tahun 2023, kematian maternal tertinggi di kecamatan Denpasar Selatan yaitu sebesar 71,2 per 100.000 KH, sedangkan yang paling rendah berada di Kecamatan Denpasar Timur sebesar 31,9 per 100.000 KH (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Preeklampsia yang dialami oleh ibu hamil sangat berdampak buruk terhadap angka kesehatan ibu dan bayi karena penyebabnya belum diketahui hingga saat ini secara pasti namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia dalam kehamilan yaitu primigravida terutama primigravida muda, usia > 35 tahun atau < 20 tahun, penyakit medis yang menyertai kehamilan seperti hipertensi kronik dan diabetes melitus. Dampak yang diakibatkan dari kehamilan preeklampsia bagi ibu adalah mengalami keguguran, gagal ginjal, pembengkakan paru-paru, pendarahan otak, pembekuan darah intravaskuler dan eklampsia. Pada bayi preeklampsia dapat mencegah plasenta mendapat asupan darah yang cukup sehingga bayi dapat kekurangan oksigen (*hypoxia*) dan makanan. Komplikasi yang sering ditemukan pada preeklampsia yaitu berat bayi lahir rendah, IUFD, asfiksia

neonatorum, perdarahan pasca persalinan, kematian neonatal dini dan komplikasi lainnya (Utama, 2020).

Preeklamsia berat dan eklamsia di Indonesia merupakan penyebab dari 30%-40% kematian maternal, sementara di beberapa rumah sakit di Indonesia telah menggeser perdarahan sebagai penyebab utama kematian maternal. Oleh karena itu diperlukan perhatian, serta penanganan yang serius terhadap ibu bersalin dengan penyakit komplikasi ini. Timbulnya eklampsia pada umumnya dapat dicegah atau frekuensinya dikurangi. Upaya-upaya untuk menurunkan frekuensi eklampsia terdiri atas meningkatkan jumlah pemeriksaan antenatal dan mengusahakan agar semua wanita hamil memeriksakan diri sejak hamil muda, mencari pada tiap pemeriksaan tanda-tanda preeklampsia dan mengobatinya segera apabila ditemukan dan mengakhiri kehamilan sedapat mungkin pada kehamilan 37 minggu ke atas apabila setelah dirawat tanda-tanda preeklampsia tidak juga dapat dihilangkan (Tonasih dan Kumalasary, 2020).

Kehamilan anak pertama seringkali ditemui ibu yang mengalami kecemasan atas kehamilannya sehingga memicu tingginya angka tekanan darah. Kecemasan antenatal terkait dengan ekskresi vasoaktif hormon atau neuroendokrin lainnya, yang kemudian meningkatkan risiko hipertensi, hal ini juga memicu perubahan pembuluh darah dan peningkatan resistensi arteri uterina yang sama halnya terjadi pada kasus preeklampsia (Sutrimah, Mifbakhudin dan Wahyuni, 2023). Salah satu upaya nonfarmakologi yang dapat mengatasi masalah preeklamsia pada ibu hamil dengan kecemasan adalah dengan metode terapi warna hijau. Terapi warna hijau dianggap sebagai warna alami yang memiliki efek menenangkan dan membuat seseorang merasakan rileks dengan manfaatnya dapat menstimulasi cakra jantung,

dapat mengubah cara pandang seseorang, sebagai sarana bermeditasi untuk mencari ketenangan dan lainnya yang memiliki manfaat pada ibu hamil (Tasalim dan Astuti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Widita M (2015) mengenai pengaruh terapi warna hijau terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi warna hijau terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Timbangan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$. Dalam penelitian ini juga merekomendasikan terapi warna hijau hendaknya dapat digunakan ibu hamil sebagai salah satu cara untuk mengatasi kecemasan ibu selama masa kehamilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kafiyatul Aysha (2016) mengenai terapi warna untuk mengurangi kecemasan pada pasien ibu hamil diluar nikah. Penelitian ini dilakukan oleh 10 orang selama empat hari sebanyak empat sesi dengan menggunakan dua metode terapi yang berbeda. Didapatkan perbedaan yang signifikan pada skor kecemasan yaitu dengan hasil $Z = -2,032$; $p = 0,042$. Hasil tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan terapi warna khusus warna hijau yaitu rata-rata skor kecemasan pada kelompok kontrol sebanyak 61,2% dan pada kelompok eksperimen sebanyak 45,8%. Dapat disimpulkan bahwa terapi warna mampu mengurangi kecemasan pada remaja yang hamil diluar nikah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yakni “Bagaimana gambaran tindakan perawat pada ibu hamil yang mengalami preeklamsia dengan ansietas di ruang tunjung RSUD Bali Mandara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mendapatkan gambaran untuk asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian terapi warna hijau pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan ansietas pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan ansietas pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.
- c. Menyusun intervensi keperawatan ansietas pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan ansietas pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan ansietas pada ibu hamil dengan preeklamsia di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.
- f. Memberikan tindakan inovasi pemberian terapi warna hijau pada ibu hamil preeklamsia dengan ansietas di ruang tunjung RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan ilmiah, serta bahan penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian terapi warna hijau pada ibu hamil dengan preeklamsia dan studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulis selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan ansietas dengan pemberian terapi warna hijau pada ibu hamil dengan preeklamsia serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan atau masukan dan informasi kepada ibu hamil dengan preeklamsia tentang pemberian terapi warna hijau untuk membantu mengatasi kecemasan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

c. Bagi masyarakat

Menambah informasi masyarakat tentang alternatif dalam penanganan kecemasan pada ibu hamil dengan preeklamsia dengan cara pemberian terapi warna hijau.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Metode penyusunan yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah metode penelitian deskriptif dengan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada satu subjek penelitian dengan metode studi kasus dengan pelaksanaan yang komprehensif berdasarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan. Karya tulis ilmiah ini dilakukan pada bulan Januari hingga April tahun 2025 dengan sampel pasien ibu hamil preeklamsia yang berjumlah 1 orang berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium.

Instrument pengumpulan data yaitu format asuhan keperawatan maternitas dan standar operasional prosedur (SOP) terapi warna hijau. Intervensi yang diberikan menggunakan alat-alat seperti penggunaan *nursing kit* untuk mengukur tanda-tanda vital dan melakukan pemeriksaan fisik. Kegiatan pengolahan data meliputi pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data serta pembuatan kesimpulan. Pada penelitian ini, analisis data telah dilakukan dari awal yaitu dari pengumpulan data pengkajian keperawatan. Analisis data dilakukan dengan mengemukakan fakta kemudian membandingkannya dengan teori yang ada dan dituangkan dalam bentuk pembahasan analisa naratif yang singkat, jelas dan padat. Etika penelitian dalam bidang keperawatan sangat penting dikarenakan subjek penelitian yang digunakan adalah manusia yaitu *informed consent*, menghormati hakikat dan martabat manusia, kerahasiaan, memberikan manfaat dan tidak membahayakan atau merugikan.